

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan umum bahwa ketersediaan koleksi muatan lokal pada Ruang Literatur tentang Jawa Barat di Dispusipda Jabar telah memenuhi fungsi kultural perpustakaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas pustakawan seperti menghimpun, menyimpan, melestarikan, memelihara serta menyebarluaskan khazanah kebudayaan lokal dan melaksanakan program/aktivitas apresiasi kebudayaan melalui koleksi tersebut. Meski demikian, dalam aspek pemenuhan kebutuhan pemustaka, koleksi muatan lokal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka.

Simpulan secara khusus dalam faktor relevansi, koleksi muatan lokal sudah relevan dalam memenuhi fungsi kultural perpustakaan. Hal ini tergambar dalam pemahaman pustakawan tentang definisi muatan lokal, jenis-jenis *stake holder* perpustakaan, dan melaksanakan program/aktivitas apresiasi budaya. Program tersebut meliputi: (1) *Workshop* Aksara Sunda; (2) *Ngamumule* Literatur Jawa Barat; (3) Lomba Sisindiran, Pupuh dan Cerita; (4) Pasanggiri (4) *Story Telling* berbasis Kebudayaan Sunda; (5) Pembuatan Film tentang Jawa Barat; serta (6) pameran koleksi langka dan penerbit. Meski demikian, nilai informasi koleksi muatan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka, terutama terkait dengan informasi spesifik tentang Jawa Barat.

Selanjutnya dalam orientasi koleksi terhadap kebutuhan pengguna, koleksi muatan lokal telah memenuhi fungsi kultural perpustakaan. Hal ini tercermin dalam pemahaman pustakawan tentang karakteristik koleksi muatan lokal, karakteristik pemustaka, melakukan kegiatan survei, juga pengembangan dan pendayagunaan koleksi muatan lokal. Meski demikian, nilai informasi koleksi muatan lokal belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Kondisi ini terkait dengan variasi informasi masih perlu dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Kemudian faktor kelengkapan koleksi muatan lokal sudah memenuhi fungsi kultural. Terbukti bahwa pustakawan sudah berupaya memahami sumber-sumber koleksi muatan lokal, memahami pentingnya pengetahuan lokal dan menghimpun koleksi melalui pengadaan koleksi muatan lokal. Hal ini tercermin dari kelengkapan koleksi muatan lokal di Ruang Literatur tentang Jawa Barat yang terdiri dari: (1) subyek koleksi muatan lokal yang tersusun berdasarkan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC); dan (2) ketersediaan jenis tercetak dan non tercetak. Namun, kelengkapan koleksi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka, hal ini terkait relevansi waktu (periodisasi) yang masih perlu dilengkapi kembali dengan informasi yang lebih spesifik guna memudahkan pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan.

Adapun faktor Kemutakhiran dianggap telah memenuhi fungsi kultural. Hal ini tercermin dalam upaya pustakawan untuk menghimpun koleksi muatan lokal terbaru yang sedang berkembang di masyarakat. Pustakawan kemudian melakukan pembelian dari penerbit untuk koleksi terbaru (misalnya edisi baru) dan pameran menghimpun koleksi langka. Dan didukung pula dengan kemutakhiran koleksi muatan lokal yang memenuhi kebutuhan pemustaka karena konten koleksi yang dianggap sudah mutakhir. Meski demikian, secara fasilitas perpustakaan belum sepenuhnya mutakhir. Misalnya pada pencarian koleksi belum tersedianya *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Hal tersebut dikarenakan pustakawan baru menyusun bibliografi koleksi muatan lokal ke *database* perangkat lunak.

## **1.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini pun berimplikasi secara (1) teoritis pada pengembangan unsur-unsur ketersediaan koleksi; (2) manajerial pada pengambilan kebijakan untuk pengawasan implementasi regulasi oleh pemerintah, pengembangan Sumber Daya Manusia dan koleksi muatan lokal; dan (3) metodologi pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan studi kasus.

## 5.2 Rekomendasi

### 1) Pustakawan

Dengan adanya ketersediaan koleksi muatan lokal sebagai upaya memenuhi fungsi kultural pada perpustakaan, pustakawan sebaiknya mampu melanjutkan aktivitas pengembangan koleksi muatan lokal dan tindak lanjut dari program perpustakaan. Selain itu, pustakawan mampu mengembangkan sikap melek teknologi guna meningkatkan pendayagunaan koleksi muatan lokal kepada pemustaka. Misalnya dengan mengemas informasi menjadi format populer, sehingga konten koleksi dapat dipahami oleh masyarakat umum.

### 2) Kepala Perpustakaan

Sebaiknya Kepala Perpustakaan dapat meningkatkan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada Ruang Literatur tentang Jawa Barat. Perpustakaan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang kebudayaan lokal serta pemanfaatan teknologi di perpustakaan. Tujuannya untuk mengembangkan sikap pustakawan yang terampil dalam memenuhi fungsi kultural perpustakaan.

### 3) Pemerintah

Pemerintah seyogyanya dapat meningkatkan evaluasi pelaksanaan regulasi tersebut pada lembaga-lembaga yang bersangkutan. Tujuannya ialah menghasilkan fakta-fakta mengenai isu pelestarian budaya lokal untuk dijadikan sebagai rekomendasi bagi implementasi di masa mendatang.

### 4) Peneliti Selanjutnya

Terdapat aspek yang perlu diteliti kembali seperti pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dalam kelengkapan koleksi muatan lokal. Peneliti selanjutnya, idealnya mampu membedah melalui studi kasus mengenai pengetahuan lokal yang ada di Jawa Barat melalui sudut pandang ilmu perpustakaan dan informasi, yaitu pendokumentasian kebudayaan atau sejenisnya. Adapun secara konten, penggunaan istilah pada penelitian dapat dikonfirmasi terlebih dahulu kepada ahli dan *stake holder* terkait guna memperoleh persamaan persepsi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan seyogyanya berkaca pada penelitian terdahulu untuk dikembangkan lebih lanjut.